

**PEMANFAATAN SHU KOPSIS
UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING
DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA
SMP NEGERI I LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

Sabeni

SMP Negeri I Lebaksiu

ABSTRAK

Permasalahan dalam Makalah Best Practice ini adalah Kurangnya Daya saing dalam prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri I Lebaksiu. Tujuan dari Makalah Best Practice ini untuk meningkatkan daya saing dalam prestasi belajar peserta didik SMP Negeri I Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020. Penulisan Best Practice menggambarkan kegiatan koperasi siswa dalam memberi hadiah pada siswa yang mampu menduduki peringkat kelas selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun pelajaran 2017/2018 sampai saat ini. Kopsis sudah memanfaatkan sebagian dari SHU yang diperoleh untuk mendorong peserta didik bersaing dalam prestasi.

Kata Kunci: *Sisa Hasil Usaha (SHU), Daya saing, Prestasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dan memberikan bekal untuk kehidupan masa yang akan datang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu upaya-upaya, baik motivasi internal maupun motivasi external. Motivasi internal harus tumbuh dari diri peserta didik, sedangkan motivasi external dibangun dengan cara memberikan dorongan atau rangsangan dari luar agar memiliki kemauan belajar dan rasa ingin tahu yang semakin tinggi.

Motivasi eksternal yang bertujuan untuk memberikan dorongan atau rangsangan belajar, diantaranya dengan pemberian rewards. Rewards dapat berupa perkataan pujian atau berupa barang sebagai hadiah.

Pada awalnya, sekolah baru memberikan rewards kepada peserta didik yang memperoleh prestasi 10 besar paralel. Penulis berharap, pemberian rewards tersebut dapat dikembangkan kepada peserta didik yang berprestasi 3 besar pada tiap-tiap kelasnya. Hal ini tentu saja akan membawa konsekuensi pada penambahan pengeluaran sekolah.

Sebagai pendidik, yang bertugas di SMP N 1 Lebaksiu sejak tahun 1995, penulis memiliki keinginan untuk membantu upaya sekolah dalam mengembangkan kuantitas dalam pemberian penghargaan pada peserta didik dalam bentuk barang.

Mulai tahun pelajaran 2017/2018, penulis diberi tugas tambahan oleh Kepala Sekolah untuk menjadi pembina Koperasi Siswa (KOPSIS). Dengan tugas tambahan tersebut semakin terbuka bagi penulis untuk mewujudkan angan-angan yang selama ini belum terealisasi. Sejak saat itu hingga sekarang, penulis mencoba untuk memanfaatkan sebagian dari hasil usaha yang diperoleh Koperasi Siswa SMP Negeri I Lebaksiu untuk memberikan rewards pada peserta didik yang berprestasi di masing-masing kelas, agar

peserta didik lebih termotivasi untuk berprestasi. Agar dapat memberi kesempatan berprestasi lebih besar dan mampu menjaring lebih banyak peserta didik untuk berprestasi.

Selaku pembina koperasi kami mengadakan musyawaran dengan Kepala Sekolah dan seluruh guru serta karyawan SMP Negeri I Lebaksiu sehingga mendapatkan keputusan mulai tahun pelajaran 2017/2018 sebagian dana SHU Koperasi siswa (KOPSIS) dapat diprogramkan untuk memberikan hadiah kepada peserta didik yang mampu menduduki peringkat I, II dan III di masing-masing kelasnya.

Jumlah rombel tiap tingkat ada 9 rombel, sehingga keseluruhan berjumlah 27 rombel. Karena setiap rombel diambil 3 besar, maka KOPSIS menyediakan dana setiap tahunnya berjumlah sekurang-kurangnya 81 siswa, sebanyak dua kali yaitu satu kali di semester gasal dan satu kali di semester genap.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah manfaat pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi di tiap-tiap kelas terhadap peningkatan daya saing peserta didik dalam berprestasi di setiap akhir semester? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pemberian rewards (hadiah) pada peserta didik yang menduduki peringkat 1, 2 dan 3 untuk tiap kelas mampu meningkatkan daya saing peserta didik untuk berprestasi di tiap akhir semester.

Tujuan penulisan Best Practise ini antara lain: (1) Memberikan gambaran bahwa sebagian dari hasil usaha koperasi siswa SMP Negeri I Lebaksiu dialokasikan untuk memberikan rewards (hadiah) pada peserta didik yang berprestasi di tiap-tiap kelas. (2) Untuk meningkatkan daya saing peserta didik dalam berprestasi di setiap akhir semester melalui pemberian hadiah dari hasil usaha Koperasi Siswa. (3) Dengan pemberian rewards persaingan prestasi peserta didik pada tiap jenjang maupun tiap kelas semakin kompetitif, selih berganti siswa yang mampu berprestasi tidak hanya didominasi oleh siswa siswa tertentu

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi.

Undang undang Koperasi tahun 2012 dalam bab I pasal 1 ayat1 menyebutkan, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Secara sederhana koperasi dapat diartikan kumpulan orang orang yang memiliki tujuan yang untuk kesjahteraan bersama.

Modal koperasi berasal dari para anggota-anggotanya yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan suka rela. Simpanan pokok atau setoran pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayar oleh seseorang atau badan hukum koperasi pada saat yang bersangkutan mengajukan permohonan keanggotaan pada suatu koperasi. Sedangkan simpanan wajib merupakan modal penyertaan adalah penyertaan modal pada koperasi berupa uang dan atau barang yang dapat dinilai dengan uang yang disetorkan oleh perorangan dan atau badan hukum untuk menambah dan memperkuat permodalan koperasi guna meningkatkan kegiatan usahanya

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (UU Koperasi Bab II pasal 11). Hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi, sedangkan selisih pendapatan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan disebut sisa hasil usaha (SHU).

Koperasi siswa adalah Koperasi siswa SMP Negeri I yang didirikan pada tahun 1989 untuk menyediakan keperluan siswa, Kopsis SMP negeri I Lebaksiu berkedudukan di SMP Negeri I Lebaksiu beralamat di Jalan Kauman 2 desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Koperasi Siswa (KOPSIS) SMP Negeri I Lebaksiu tidak berbadan hukum karena sifatnya merupakan pembelajaran terhadap peserta didik. Keanggotaannya bersifat sementara setiap tahun mengalami perubahan karena ada yang masuk yaitu siswa baru kelas 7 sebanyak 9 rombel dari 7A sampai dengan 7I, dan ada yang keluar dari seluruh siswa kelas 9 yang sudah tamat. Setiap siswa yang masuk sekolah di SMP Negeri I Lebaksiu secara otomatis tercatat sebagai anggota Koperasi siswa dan akan berakhir keanggotaannya ketika mereka lulus atau pindah sekolah, atau keluar karena alasan lainnya.

Modal KOPSIS diperoleh dari siswa berupa simpanan wajib siswa. Simpanan wajib siswa dibayar sekali dalam satu tahun, dibayar di awal tahun pelajaran. Besarnya simpanan wajib Kopsis sekarang ini Rp. 12.000,- tiap siswa selama tiga tahun berjumlah Rp. 36.000,- tiap siswa. Dengan demikian jumlah simpanan wajib siswa kelas 7 sebesar $256 \times \text{Rp}12.000,- = \text{Rp} 3.076.000,-$, kelas 8 sejumlah $296 \times \text{Rp} 24.000,- = \text{Rp} 7.104.000,-$, dan kelas 9 sebesar Rp. 9.620.000,- sehingga jumlah keseluruhan simpanan wajib siswa berjumlah Rp. 19.796.000,-. Modal siswa yang berupa simpanan wajib akan dikembalikan ketika yang bersangkutan sudah tamat, atau keluar pindah sekolah.

Pendapatan koperasi siswa merupakan hasil usaha koperasi selama periode satu tahun pelajaran, dihitung dari 1 Juli sampai 30 Juni. Seluruh pendapatan dalam satu tahun dikurangi seluruh pembiayaan yang dikeluarkan dinamakan sisa hasil usaha atau disebut SHU Koperasi siswa. Pendapatan Koperasi siswa diperoleh dari penjualan alat tulis keperluan siswa seperti buku tulis, bolpoin, pensil penggaris, stik, buku gambar, kertas folio, kertas HVS dan lain lain. Disamping alat tulis koperasi juga menyiapkan minuman dan makanan ringan siswa.

Koperasi menyediakan makanan ringan untuk siswa yang merupakan barang titipan jika tidak laku dikembalikan. Untuk makanan ringan yang tahan lama akan ditarik 3 atau 4 hari sekali, sedangkan untuk makanan yang mudah basi setiap hari diambil oleh pemiliknya. Dari makanan dan minuman siswa inilah yang memberikan kontribusi pendapatan lebih banyak. Sesuai dengan tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, untuk itu maka SHU koperasi siswa sebagian dimanfaatkan untuk kesejahteraan siswa melalui pemberian hadiah kepada siswa-siswa yang mampu menduduki peringkat satu, dua dan tiga di kelasnya serta siswa yang menduduki peringkat sepuluh besar secara paralel tiap-tiap akhir semester. SHU yang dimanfaatkan untuk memberi hadiah siswa yang peringkat kurang lebih 40% Sehingga di

tahun buku 2017/2018 dirancang hadiah peringkat kelas ke satu sebesar Rp 70. 000, - Peringkat kedua sebesar Rp 65. 000, - peringkat ketiga sebesar Rp 60. 000, -.

Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19).

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestasic" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh.

Pengertian Belajar

Kegiatan belajar dilakukan oleh seseorang karena adanya dorongan rasa ingin tahu. Belajar dapat dilakukan dengan mendengarkan, melihat, mengamati, menirukan maupun mengembangkan atau memodifikasi. Dibawah ini penulis sampaikan pengertian belajar menurut pendapat para ahli, diantaranya:

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely dalam bukunya *Teacehing and Media Systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Slameto (2003: 5) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut

ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain, seperti di museum, di laboratorium, dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Pengertian Prestasi Belajar.

Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin, baik pada jalur akademik maupun non akademik.

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991). Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1003: 895).

Sedangkan menurut Tu. u (2004: 75), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Sebagian dari hasil usaha koperasi siswa dialokasikan untuk memacu peningkatan daya saing siswa dalam berprestasi melalui pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menduduki peringkat di kelasnya maka diharapkan prestasi akademik siswa semakin baik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja.

Pada pelaksanaan kinerja penulisan Besprectise ini penulis membagi kedalam dua tahapan yaitu:

Perencanaan awal

Pada setiap awal tahun pelajaran, sebelum siswa masuk sekolah setelah libur kenaikan kelas bulan Juni sampai pertengahan bulan Juli, pengelola Koperasi siswa atau (KOPSIS) menyusun program kerja tahunan. Tahun buku koperasi siswa terhitung tanggal 1 Juli tahun 2017 sampai 30 Juni tahun 2018. Perhitungan tahun buku koperasi siswa mengikuti tahun pelajaran yang berakhir pada tanggal 30 Juni. Penyusunan program kerja dimaksudkan untuk dapat dijadikan pedoman bagi pengelola koperasi siswa dalam menjalankan kegiatan usaha. Pada saat penyusunan program kerja, pengelola koperasi siswa meminta masukan/usulan dari beberapa pihak antara lain Kepala sekolah, guru BK, kaur kurikulum dan pembina kesiswaan agar program yang

direncanakan sejalan dengan visi dan misi sekolah. Salah satu dari program kerja koperasi siswa pada tahun buku 2017/2018 adalah pemberian hadiah atau reawads kepada siswa yang mampu menduduki peringkat satu, dua, dan tiga di tiap-tiap kelas.

Program pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menduduki peringkat satu, dua dan tiga di tiap-tiap kelas juga dicantumkan lagi di dalam program kerja tahun pelajaran 2018/2019 maupun pada program kerja tahun pelajaran 2019/2020. Selanjutnya selaku pembina koperasi siswa menyampaikan informasi program kopsis tentang pemberian hadiah ini kepada seluruh siswa SMP Negeri I Lebaksiu, mulai dari kelas tujuh, kelas delapan maupun siswa kelas sembilan secara umum lewat pembina upacara saat upacara bendera di hari Senin pada awal tahun pelajaran. Agar informasi betul-betul dapat diterima siswa dengan jelas selain diinformasikan lewat upacara bendera, pembina koperasi siswa juga melibatkan peran serta semua wali kelas agar menegaskan informasi pemberian hadiah kepada semua siswa yang mampu menduduki peringkat satu, dua dan tiga di tiap kelasnya yang sumbernya berasal dari hasil usaha koperasi siswa. Informasi ini ditegaskan agar seluruh siswa tergerak semangatnya untuk rajin belajar sehingga mampu menduduki peringkat di kelasnya. Selain itu juga diharapkan agar siswa termotivasi untuk bersaing sehingga dapat menduduki peringkat paralel sepuluh besar.

Dalam program kerja kopsis merencanakan memberikan hadiah kepada siswa yang menduduki peringkat satu, dua dan tiga kelas tiap akhir semester. Untuk Tahun pelajaran 2017/2018 peringkat I sebesar Rp. 70. 000, -, peringkat II Rp. 65. 000, - dan peringkat III Rp. 60. 000, -.

Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2018/2019 dalam program kerja kopsis pemberian hadiah naik, untuk peringkat menjadi I Rp. 75. 000, - peringkat II Rp. 70. 000, - dan peringkat III Rp. 65. 000, -. Adapun pada tahun pelajaran 2019/2020 dalam program kerja kopsis untuk pemberian hadiah kepada siswa yang peringkat di kelasnya dinaikan lagi. Untuk peringkat satu menjadi sebesar Rp. 80. 000, - peringkat dua sebesar Rp. 75. 0000, - dan peringkat tiga sebesar Rp. 70. 000, -.

Selain peringkat kelas tiap akhir semester kusus untuk kelas 9 juga disediakan hadiah peringkat sepuluh besar saat trayout menjelang Ujian Nasional maupun hadiah sepuluh besar pada Ujian Nasional, juga disediakan hadiah sepuluh besar untuk ujian sekolah.

Pelaksanaan.

Agar koperasi siswa mampu merealisasikan program yang sudah direncanakan maka perlu melakukan upaya-upaya, antara lain: (1) Peningkatan pendapatan koperasi siswa dengan menjual kebutuhan-kebutuhan pokok siswa, yang meliputi alat-alat tulis, jajanan, dan minuman. Dengan memperbanyak jajanan dan minuman akan dapat meningkatkan pendapatan koperasi siswa. Berikut ini penulis sajikan salah satu dokumentasi saat siswa membeli keperluan sekolah di koperasi. (2) Mengadakan kalkulasi atau menghitung keuntungan koperasi setiap akhir tahun. Namun demikian karena pelaksanaan pemberian hadiah dilakukan setiap akhir semester maka perlu dilakukan estimasi terhadap capaian usaha koperasi dalam satu tahun pelajaran. Untuk tahun pelajaran 2017/2018 diperkirakan hari efektif belajar 215 hari dalam satu tahun. (3) Minta tolong kepada seluruh wali kelas agar pada setiap akhir semester segera

merekap nilai hasil belajar siswa-siswa di kelasnya untuk mengetahui siapa diantara siswa-siswa di kelasnya yang mampu menduduki peringkat satu, dua dan tiga. Setelah peringkat tersusun oleh koordinator BK baik peringkat kelas maupun sepuluh besar paralel data tersebut diserahkan kepada kaur kurikulum dan copynya kepada pengelola koperasi siswa. (4) Langkah selanjutnya setelah pengelola koperasi siswa mendapatkan rekap data peringkat baik peringkat satu, dua dan tiga kelas maupun sepuluh besar paralel kemudian hadiah peringkat kelas diserahkan ke masing-masing wali kelas untuk dibagikan kepada siswa yang menduduki peringkat di kelasnya saat penyerahan laporan hasil belajar siswa yang diterima oleh orang tua siswa.

Rapot diterimakan kepada wali murid namun sebelum rapot diterimakan disampaikan pengumuman peringkat kelas terlebih dahulu. Siswa yang menduduki peringkat satu, dua maupun tiga dipanggil maju kedepan untuk menerima hadiah. Hal ini dilakukan agar dapat memacu dan menumbuhkan motivasi pada siswa yang lain agar persaingan prestasi dikelasnya.

Sedangkan untuk peringkat sepuluh besar secara paralel hadiah diserahkan saat upacara bendera, hari pertama masuk sekolah setelah libur semester atau setelah libur kenaikan kelas untuk semester genap. Hadiah untuk peringkat sepuluh besar try out, sepuluh besar Ujian Sekolah, dan sepuluh besar Ujian Nasional diberikan bentuk uang tunai agar dapat untuk keperluan yang tepat. Berikut ini penulis sajikan beberapa foto sebagai dokumen penyerahan hadiah sepuluh besar.

Hasil yang Dicapai.

Dalam rangka membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa SMP Negeri I Lebaksiu, koperasi siswa mengalokasikan sebagian sisa hasil usaha dari kopsis untuk memberikan rewards kepada siswa siswa yang mampu menduduki peringkat kelas. Di setiap kelas diambil tiga siswa yang nilainya paling tinggi ke satu, ke dua dan ke tiga, dari semua tingkat yaitu mulai dari kelas 7A sampai kelas 7I, kemudian kelas 8A sampai kelas 8I, dan kelas 9A sampai 9I. Sedangkan peringkat paralel dipilih sepuluh anak yang menduduki peringkat satu sampai peringkat sepuluh secara paralel. Sehingga paling sedikit 81 siswa terjaring menerima hadiah untuk peringkat kelas dan 30 siswa untuk 10 besar paralel.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 capaian nilai sepuluh besar secara paralel sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai 10 besar paralel kelas 9

Kelas	Peringkat/Nilai									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9	1089	1075	1074	1070	1070	1067	1062	1059	1054	1053
8	1119	1063	1060	1054	1053	1052	1050	1044	1043	1043
7	1986	1951	1917	1914	1912	1901	1900	1897	1893	1886

Dengan demikian untuk peringkat paralel, ada kelas yang dapat masuk kedalam sepuluh besar ada yang tidak. Ini terjadi karena adanya persaingan secara internal dalam kelas dan persaingan antar kelas, sangat memungkinkan ada kelas yang dapat masuk

sepuluh besar paralel lebih dari satu siswa ada kemungkinan juga dalam kelas itu tidak ada yang dapat menembus sepuluh besar secara paralel tergantung capaian nilai tertinggi di kelas masing-masing. Sebagai gambaran berikut ini penulis sajikan tabel nilai siswa yang menduduki peringkat kelas, untuk kelas 9 semester ganjil 2017/2018.

Tabel 2 Nilai siswa kelas 9 yang menduduki peringkat kelas

	9A	9B	9C	9D	9E	9F	9G	9H	9I
I	1054	1014	1089	1053	1060	1070	1074	1075	1070
II	1035	980	1087	1045	1043	1048	1029	1062	1048
III	1033	980	986	1010	1026	1032	1012	1059	1028

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peringkat satu dan peringkat dua dari kelas 9C menduduki peringkat satu dan dua pada peringkat sepuluh besar secara paralel, sedangkan peringkat satu kelas 9B tidak mampu menembus peringkat sepuluh besar secara paralel. Kondisi ini menunjukkan capaian tertinggi tiap tiap kelas berbeda beda, dan persaingan antar kelompok kelas dalam meraih prestasi juga dapat berjalan dengan baik.

Dampak yang Dirasakan

Dengan adanya program pemberian hadiah kepada siswa siswa yang mampu menduduki peringkat satu, peringkat dua dan peringkat tiga disetiap kelas tentu memunculkan dampak yang dapat dirasakan. Dampak yang muncul dampak pada siswa akan meningkatkan persaingan atau berkopetisi dalam meraih prestasi akademik melalui nilai hasil belajar, baik diakhir semester maupun diakhir tahun saat kenaikan kelas. Untuk kelas sembilan juga terjadi kopentisi disaat try out, Ujian Sekolah, maupun Ujian Nasional. Sedangkan dampak pada koperasi siswa, karena hadiah berbentuk voucher belanja di koperasi maka paska penerimaan rapot semester ataupun kenaikan kelas penjualan di koperasi siswa untuk keperluan sekolah meningkat. Hal ini terjadi karena setidaknya ada 81 siswa yang menerima hadiah voucher belanja di koperasi siswa. Berikut ini penulis sajikan gambar yang merupakan dokumentasi saat siswa menukarkan voucher dengan barang keperluan sekolah yang diperlukan.

Faktor, Kendala atau Pendukung.

Pelaksanaan program pemberian hadiah kepada seluruh siswa yang mampu menduduki peringkat satu, peringkat dua dan peringkat tiga dikelasnya ini akan dapat berjalan dengan baik jika ada kedulia dari semua pihak, baik guru, siswa maupun tenaga kependidikan lainnya. Bentuk dukungan tersebut misalnya siswa harus gemar belanja keperluan sekolah di koperasi siswa dari pada belanja di tempat lain karena keuntungan akan kembali ke siswa. Disisi lain harga jual kebutuhan siswa dikoperasi siswa relatif lebih murah dibanding harga diluar. Kemudian untuk bapak guru dan tenaga kpendidikan lainnya agar senantiasa menganjurkan siswa-siswanya agar gemar berbelanja di koperasi siswa. Jika bapak ibu guru maupun siswa gemar berbelanja di koperasi maka penjualan akan semakin besar, jika penjualan semakin besar maka keuntungan atau hasil usaha kopeasi siswa akan semakain besar pula. Jika target penjualan yang diprogramkan tercapai berarti harapan mendapatkan hasil usaha yang di programkan akan terwujud, sehingga program untuk memberikan hadiah kepada siswa-siswa yang mampu menduduki peringkat satu, dua ataupun tiga dikelasnya akan terwujud.

Disamping faktor pendukung terlaksananya program pemberian hadiah kepada siswa-siswa yang mampu menduduki peringkat satu, peringkat dua maupun peringkat tiga di kelas dan juga peringkat sepuluh besar secara paralel tentu ada kendala yang dihadapi. Kendala yang muncul pada pelaksanaan program ini antara lain belum seluruh komponen sekolah bisa terlibat aktif menggerakkan siswa gemar berbelanja di koperasi sisw. Disamping itu masih banyaknya siswa yang membeli jajanan diluar sekolah dan dibawa masuk ke lingkungan sekolah yang bungkusnya dapat menambah banyaknya sampah yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini menambah permasalahan yang perlu dicarikan solusi karena SMP Negeri I Lebaksiu merupakan sekolah Adywiata, agar SMP negeri I lebaksiu benar benar menjadi sekolah ramah lingkungan.

Kendala yang lain sejak 16 maret 2019 dengan merebaknya virus Co-vid 19 nyaris koperasi sekolah tutup, sampai saat sekarang ini pelayanan terbatas pada alat tulis sehingga jika kondisi semacam ini tidak segera normal kemungkinan untuk periode kedepan kemungkinan tidak mampu merealisasikan program pemberian hadiah lewat SHU KOPSIS.

Rencana Tindak lanjut.

Melihat hasil yang telah dicapai dari program kerja koperasi siswa yang salah satunya memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menduduki peringkat satu dua dan tiga di kelasnya, ternyata persaingan antar individu dalam kelas maupun persaingan individu antar kelompok kelas cukup bagus. Maka perlu ditindak lanjuti dengan program yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk bisa berkompetisi dalam meraih prestasi hasil belajar setiap akhir semester. Program yang baru diharapkan mampu menjangir siswa lebih banyak dalam pemberian hadiah, semisal diperuntukan lima besar atau sepuluh besar disetiap kelas.

PENUTUP

Kesimpulan.

Simpulan dari penulisan Best Practice pemanfaatan siswa hasil usaha koperasi siswa untuk meningkatkan daya saing dalam prestasi belajar siswa SMP negeri I Lebaksiu Kabupaten Tegal sebagai berikut:

1. Ada peningkatan daya saing dalam prestasi belajar siswa SMP Negeri I Lebaksiu disetiap akhir semester, ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang menduduki peringkat satu, peringkat dua dan peringkat tiga selalu silih berganti tidak didominasi anak anak tertentu.
2. Persaingan dalam prestasi belajar terjadi baik antara individu didalam kelasnya maupun persaingan individu antar kelompok kelas, ini dapat dilihat dari hasil sepuluh besar secara paralel juga silih berganti.
3. Ada sedikit kendala di tahun buku 2019/2020 mulai 16 maret 2020 pembelajaran daring (PJJ) sampai kenaikan kelas ini berarti Kopsis tidak melakukan transaksi penjualan hampir 4 bulan sehingga terjadi penurunan SHU yang cukup besar.

Rekomendasi.

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan simpulan Best Practice diatas sebagai berikut:

1. Kepada pembina Koperasi siswa yang akan datang untuk tahun tahun berikutnya agar alokasi SHU yang digunakan untuk hadiah siswa yang menduduki peringkat kelas maupun peringkat paralel prosentasenya ditingkstkkan sampai 50 %.
2. Peringkat siswa yang diberikan hadiah seyogyanya ditingkatkan sampai 5besar atau sepuluh besar ditingkat kelas agar mampu mengakomodasi siswa yang berprestasi lebih banyak lagi, sedangkan untuk peringkat paralel ditingkatkan sampai dengan dua puluh besar secara paralel.
3. Kepada seluruh walikelas agar senantiasa memotivasi siswa-siswanya agar semakin gigih dalam belajar sehingga persaingan dalam prestasi belajar diakhir semester mapun akhir tahun pelajaran saat kenaikan kelas maupun kelulusan akan semakin kopentitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mohh. Uzer Usman, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga
- Nana Sudjana, 2009. *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang tahun 2012 tentang Perkoperasian, Jakarta